

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII SMP

Desi Safitriani^{1*}, Abdul Sakban², Nahlya³, Febriyani⁴, Amiliati⁵, Qoimatun Nisa⁶

^{1,2,3,4,5}Profesi Pendidikan Guru, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMP Negeri 15 Mataram, Indonesia

desisafitriani539@gmail.com¹, abdul.sakban@ummat.ac.id², nahlyacantik@gmail.com³, febriyanifeby5@gmail.com⁴, amiliatiati@gmail.com⁵, qoimatun.nisa40@guru.smp.belajar.id⁶

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-09-2026

Disetujui: 30-10-2026

Kata Kunci:

Lesson Study;
Project Based
Learning (PjBL);
Kolaborasi Siswa;
Pembelajaran
Kolaboratif.

Keywords:

Lesson Study;
Project-Based
Learning (PjBL);
Student
Collaboration;
Collaborative
Learning.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa kelas VIII-J SMP Negeri 15 Mataram. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa meningkat secara bertahap, yaitu 75% pada pertemuan pertama, 80% pada pertemuan kedua, dan 87% pada pertemuan ketiga. Peningkatan terlihat pada partisipasi aktif, komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat, dan kerja sama.

Abstract: This study aims to describe the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in enhancing the collaboration skills of eighth-grade junior high school students during Pancasila Education lessons. A qualitative, descriptive research approach was employed. The study subjects consisted of 35 students from class VIII-J at SMP Negeri 15 Mataram. Research instruments included observation sheets, interview guidelines, and documentation. Data analysis utilized an interactive analysis method comprising data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results indicate a gradual improvement in students' collaboration skills: 75% at the first meeting, 80% at the second meeting, and 87% at the third meeting. Improvements were observed in active participation, communication, task distribution, responsibility, respect for others' opinions, and cooperation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi pengetahuan, tetapi juga memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan, dunia kerja, dan perkembangan masyarakat global. Salah satu kompetensi yang menjadi fokus pengembangan adalah keterampilan abad ke-21 atau 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*) yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Hafsah & Sumiati, 2024). Di antara keempat kompetensi tersebut, keterampilan kolaborasi menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting karena memungkinkan peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, membangun komunikasi yang produktif, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif (Paradisa et al., 2024). Keterampilan kolaborasi juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk bekerja sama secara efektif dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama melalui komitmen, partisipasi aktif, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Salasiah et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, keterampilan kolaborasi memiliki posisi yang sangat strategis karena mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan kompetensi sosial peserta didik sesuai dengan dimensi profil lulusan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menuntut peserta didik mampu berdiskusi, bermusyawarah, menghargai keberagaman pendapat, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara demokratis dalam berbagai situasi pembelajaran (Tina Sari Mareta et al., 2025). Karakteristik tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui aktivitas bersama dalam memecahkan masalah secara aktif (Dzakiah et al., 2025). Pembelajaran kolaboratif juga menekankan kesesuaian aktivitas belajar dengan karakteristik materi, terjadinya hubungan saling belajar antarpeserta didik, serta terselenggaranya pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menantang (Wahyuni et al., 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kolaboratif sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti sekaligus media pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui penyelesaian

permasalahan nyata secara kolaboratif (Putri et al., 2025). Dalam implementasinya, peserta didik terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran (Estuningsih et al., 2025). Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, pemecahan masalah, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, *Project Based Learning* bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan proyek secara sistematis, mengelola sumber belajar, menghasilkan produk yang bermakna, serta membangun kolaborasi antarpeserta didik melalui penyelesaian tugas yang kompleks (Fadilasari et al., 2024). Model Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki tahapan pembelajaran yaitu tahap pengenalan masalah, tahap mendesain perencanaan project, tahap menyusun jadwal project, tahap pelaksanaan *project*, tahap monitoring project, tahap menguji atau presentasi *project*, tahap evaluasi *project*, tahap refleksi *project* (Suardi, 2024). Dengan karakteristik tersebut, PjBL dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang autentik, berpusat pada peserta didik, dan mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) efektif meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Ruhmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat interaksi antarkelompok, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama melalui pelaksanaan proyek yang kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh Komala et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, keterampilan dalam menghasilkan proyek, serta hasil belajar melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik. Sandy Abdi Kusumah (2024) menemukan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dari 53,33% menjadi 80,24% juga menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai indikator kolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya Sulkipli et al. (2023) menemukan bahwa penerapan PjBL yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dapat meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran. turut menunjukkan bahwa PjBL memberikan perbedaan kemampuan kolaborasi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik, kajian yang secara khusus mengimplementasikan PjBL untuk mengembangkan kolaborasi siswa pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMP masih terbatas, terutama pada konteks dan karakteristik kelas yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan PjBL melalui proyek kontekstual secara berkelompok yang secara khusus diarahkan untuk mengembangkan partisipasi aktif, komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat, dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan secara mendalam terhadap proses pembelajaran, aktivitas siswa, bentuk interaksi, serta perkembangan kemampuan kolaborasi selama pelaksanaan PjBL. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas VIII-J SMP Negeri 15 Mataram yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model PjBL. Adapun prosedur penelitian sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses implementasi PjBL serta indikator kemampuan kolaborasi siswa, seperti partisipasi aktif, komunikasi, kerja sama, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan menghargai pendapat anggota kelompok. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru selama penerapan PjBL, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil proyek, dan dokumen

pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL, pengamatan kemampuan kolaborasi siswa, pengumpulan data, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat dalam kegiatan menentukan pertanyaan atau permasalahan, merancang proyek, menyusun jadwal, melaksanakan dan memantau proyek, mempresentasikan hasil proyek, serta melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan PjBL dan aktivitas kolaboratif siswa, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperkuat informasi hasil observasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil kerja atau produk proyek, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan implementasi PjBL dan kemampuan kolaborasi siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau bentuk penyajian lain yang relevan untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh serta melakukan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian antara data, hasil analisis, dan tujuan penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus observasi diarahkan pada keterlaksanaan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) serta perkembangan kemampuan kolaborasi siswa yang meliputi partisipasi aktif, komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab, kemampuan menghargai pendapat, dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga kali pertemuan, kemampuan kolaborasi siswa menunjukkan perkembangan secara bertahap. Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi melalui pertanyaan pemantik dan *ice breaking* untuk membangun motivasi serta kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengorganisasi siswa ke dalam enam kelompok yang heterogen. Setiap kelompok diberikan proyek penyusunan *mind mapping* mengenai materi "*Pelaksanaan Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*". Setelah proyek dijelaskan, siswa mulai mendiskusikan pembagian tugas, menyusun rencana kerja, menentukan sumber belajar, serta merancang konsep awal *mind mapping*. Penggunaan media pembelajaran berupa presentasi interaktif dan video pembelajaran membantu siswa memahami materi sekaligus menjadi stimulus

awal untuk memunculkan ide dalam diskusi kelompok. Adapun kegiatan pembelajaran berkelompok kelas VIII, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Observasi Pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kemampuan kolaborasi siswa mencapai 75%. Interaksi antarsiswa mulai terbentuk melalui kegiatan diskusi, pembagian tugas, dan penyampaian pendapat dalam kelompok. Sebagian besar siswa telah berpartisipasi dalam menyusun rancangan proyek, meskipun intensitas keterlibatan setiap anggota kelompok masih belum merata. Observer masih menemukan beberapa kendala, antara lain terdapat siswa yang berbicara di luar konteks pembelajaran, anggota kelompok yang cenderung pasif, serta instruksi pengerjaan proyek yang belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap pembelajaran berbasis proyek sehingga diperlukan pendampingan guru yang lebih intensif.

Hasil wawancara pada tahap awal menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan proyek memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja bersama teman. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pembagian tugas, menyatukan pendapat, dan mengatur pekerjaan kelompok. Temuan wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada pertemuan pertama belum berkembang secara merata. Dokumentasi pembelajaran memperlihatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, menyusun rancangan, dan mulai mengerjakan proyek secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada penyelesaian proyek dan presentasi hasil kerja kelompok. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai target proyek, memperjelas pembagian tugas setiap anggota kelompok, serta meningkatkan pendampingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan setiap siswa memahami peran dan

tanggung jawabnya dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa meningkat menjadi 80%, atau mengalami kenaikan sebesar 5 poin persentase dibandingkan pertemuan pertama. Adapun kegiatan kelas pada hari kedua seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembelajaran Pertemuan II

Peningkatan pada pertemuan kedua terlihat dari pembagian tugas yang semakin terstruktur dan keterlibatan siswa yang lebih merata. Komunikasi antarsiswa berlangsung lebih aktif, ditandai dengan meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, memberikan saran, dan menanggapi pendapat anggota kelompok. Pada saat presentasi, siswa juga mulai menunjukkan kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat kelompok lain. Siswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas masing-masing, tetapi mulai memahami bahwa keberhasilan proyek bergantung pada kontribusi seluruh anggota kelompok.

Hasil wawancara memperkuat temuan observasi tersebut. Siswa menyampaikan bahwa pembagian tugas yang lebih jelas membantu mereka memahami pekerjaan yang harus diselesaikan dan membuat kegiatan kelompok menjadi lebih terarah. Siswa juga merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat karena telah memperoleh kesempatan berdiskusi dengan anggota kelompok. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pengerjaan proyek dan presentasi hasil kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar pada pertemuan pertama menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pola kerja sama yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran diarahkan pada penyempurnaan hasil proyek serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Siswa melakukan evaluasi terhadap *mind mapping* yang telah disusun, kemudian menyampaikan pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, manfaat kerja kelompok, serta strategi yang digunakan selama penyelesaian proyek. Guru memfasilitasi kegiatan refleksi agar siswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses kolaborasi yang telah mereka lakukan. Pada tahap ini, siswa telah memiliki

pengalaman dari dua pertemuan sebelumnya sehingga proses kerja kelompok berlangsung lebih terarah. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembelajaran Pertemuan III

Hasil observasi pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa mencapai 87%, meningkat sebesar 7 poin persentase dibandingkan pertemuan kedua dan 12 poin persentase dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam berdiskusi, pembagian tugas yang lebih terorganisasi, meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, serta kemampuan berkomunikasi dan menghargai pendapat anggota kelompok. Siswa juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam menyatukan hasil pekerjaan individu menjadi satu produk kelompok. Dengan demikian, perkembangan dari 75% menjadi 80% dan selanjutnya 87% menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan kolaborasi selama penerapan PjBL.

Perkembangan kemampuan kolaborasi tersebut dapat dilihat pada beberapa aspek yang diamati. Pada aspek partisipasi aktif, siswa semakin terlibat dalam diskusi dan pengerjaan proyek. Pada aspek komunikasi, siswa semakin berani mengemukakan ide, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan anggota kelompok. Pada aspek pembagian tugas dan tanggung jawab, siswa semakin mampu menentukan peran dan menyelesaikan tugas sesuai kesepakatan. Pada aspek menghargai pendapat, siswa mulai terbiasa mendengarkan pandangan teman dan menerima masukan. Sementara itu, pada aspek kerja sama, siswa mampu menggabungkan kontribusi setiap anggota untuk menghasilkan produk *mind mapping*. Perkembangan pada berbagai aspek tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kolaborasi terjadi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses interaksi siswa selama pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kolaborasi terjadi seiring dengan pelaksanaan sintaks *Project Based Learning* (PjBL). Pada pertemuan pertama, siswa masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap

pembelajaran berbasis proyek sehingga partisipasi dan komunikasi belum sepenuhnya optimal. Pada pertemuan kedua, siswa mulai terbiasa dengan pembagian peran, komunikasi kelompok, dan tanggung jawab terhadap tugas. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, pengalaman yang diperoleh dari proses sebelumnya membuat siswa mampu bekerja sama dengan lebih terarah dan mandiri. Peningkatan dari 75% menjadi 80% dan kemudian 87% menunjukkan bahwa pengalaman menyelesaikan proyek secara berkelompok dapat mendorong perkembangan kemampuan kolaborasi secara bertahap. Peningkatan tersebut tercermin dalam partisipasi aktif, komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat, dan kerja sama siswa. Proyek mind mapping tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kerja sama, musyawarah, tanggung jawab, dan saling menghargai (Dewi Wulandari & Sutrisna Wibawa, 2024). Sehingga, PjBL dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivistik sosial yang menempatkan interaksi antarpeserta didik sebagai bagian penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Melalui aktivitas proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui diskusi, pertukaran gagasan, negosiasi, dan pemecahan masalah secara bersama. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengalaman tersebut memiliki relevansi karena nilai gotong royong, musyawarah, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai tidak hanya dipahami sebagai materi, tetapi juga dipraktikkan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, PjBL dapat menghubungkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila dengan pengalaman nyata siswa dalam bekerja sama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Lesson Study berbasis Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa secara bertahap. Pelaksanaan melalui tahapan *plan*, *do*, dan *see* mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan diskusi, pembagian tugas, penyelesaian proyek, presentasi, dan refleksi. Peningkatan kemampuan kolaborasi terlihat dari capaian 75% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 80% pada pertemuan kedua, dan mencapai 87% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut tercermin pada aspek partisipasi aktif, komunikasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, kemampuan menghargai pendapat, serta kerja sama dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, integrasi Lesson Study dan PjBL dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk memperkuat keterampilan kolaborasi sekaligus nilai gotong royong, musyawarah, tanggung jawab, dan toleransi siswa. Penelitian mendatang perlu menguji efektivitas

Lesson Study berbasis PjBL melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* pada berbagai jenjang, karakteristik sekolah, dan materi Pendidikan Pancasila untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Selain itu, diperlukan pengembangan instrumen kolaborasi yang tervalidasi serta kajian longitudinal untuk mengetahui keberlanjutan dampaknya terhadap karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa.

REFERENSI

- Dewi Wulandari, & Sutrisna Wibawa. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek Mind Mapping dengan Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran PPKN di SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2682>
- Dzakiyah, N. D. N., Prayogo, M. S., Azzahro, I., & Amelia, N. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPA & IPS Kelas III di SDN Mangli 01 Jember. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 2182–2188, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33267>
- Estuningsih, K., Satriyani, D. Y., Arif, S., & Bintoro, Y. A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia (WNI) di SMAN 21 Surabaya. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(04), 500-514. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/2450>
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6887–6901. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8674>
- Hafsah, & Sumiati. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Sekolah Dasar Melalui Model Learning Community Berbasis Audio Visual. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 39–45. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/24723>
- Komala, F. D., Sabrina, I., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Latifa, R. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Jatibarang 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 237–249. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7423>
- Paradisa, F. C., Utami, W., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Pujiarti, T. (2024). Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik dalam Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6801–6814. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8666>
- Putri, N. A. A., M. Jamil, Bahzar, M., & Pardosi, J. (2025). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penguatan Karakter Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Di Smp Negeri 34 Samarinda. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 7(1), 226–233. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/16381>
- Ruhmawati, S. I., Pramasdyahsari, A. S., Siswanto, J., & Handayaningsi, S. (2024). Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa pada materi pendidikan pancasila melalui model PJBL kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14700>
- Salasiah, Hariyanto, D., Ahini, T., Widhiastuti, A., Adawiyah, R., Erdiningsih, Hermansyah, M. A., & Haryono, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring Melalui Lesson Study. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*,

- 6(1), 20–32. <https://jurnal.usk.ac.id/JIPI/article/view/23726>
- Sandy Abdi Kusumah. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lesson Study terhadap Karakter dan Keterampilan Peserta Didik. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 51–63. <https://jurnalkonatif.labschoolcibubur.id/index.php/JKJIP/article/view/56>
- Suardi. (2024). Inovasi Pembelajaran Kombinasi Model Project Based Learning Dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Devotion Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas Dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 12–27. <https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/1106>
- Sulkipli, Hasjaya, A., & Rizky Ekawaty Ahmad. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA. *Guru Kita*, 7(2), 433–441. <https://eprints.unm.ac.id/6530/>
- Tina Sari Mareta, Endang Danial, & Dede Iswandi. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Kolaboratif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas XI MA Negeri 1 Kota Bandung). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4292–4302. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/2347>
- Wahyuni, S., Eko Susetyarini, R., Prihanta, W., & Yuliana, F. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study Learning Community Pada Materi “Waktu 24 Jam” Di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 78–91. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/10477>